

PELAKSANAAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENDUKUNG EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI STIBA INVADA CIREBON

Dedi Setiadi, Drs., M.Pd.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui sampai sejauhmana kontribusi pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon, juga sebagai pedoman dalam meningkatkan kegiatan pemanfaatan dana, sarana prasarana, keterlibatan tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya. Suatu keputusan dibuat untuk memecahkan permasalahan atau persoalan (problem solving), setiap keputusan yang dibuat pasti ada tujuan yang akan dicapai dan Inti dari pengambilan keputusan terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan evaluasi (penilaian) mengenai efektifitasnya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan tindakan manajemen dalam mencapai sasaran dan pembuat keputusan selalu dihadapkan pada suatu masalah tertentu yang perlu dipertimbangkan akibatnya sesuai dengan tujuan-tujuan, nilai-nilai atau sasaran. Berbagai alternatif untuk memecahkan masalah terlebih dahulu perlu diteliti secara seksama, jangan sampai akibat-akibat yang ditimbulkan dari alternatif yang dipilih dapat memungkinkan tidak tercapainya tujuan, nilai atau sasaran, karena arah kebijakan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon adalah meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan agar mampu berfungsi secara optimal. Metode yang digunakan untuk mengungkap fakta pentingnya pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah penelitian kualitatif sebagai dasar untuk mengetahui klasifikasi, bentuk, fungsi, dan makna pengambilan keputusan berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci melalui pendekatan induksi yang disebut juga pendekatan konstruktifis, naturalistik atau interpretatif (constructivist, naturalistic or interpretative approach), karena penelitian ini merupakan suatu proses pengumpulan, pencatatan, dan analisis data yang sistematis untuk pengambilan kesimpulan yang objektif dalam rangka membantu dalam pembuatan keputusan-keputusan bidang pendidikan yang selama ini dilakukan berdasarkan intuisi menjadi pengambilan keputusan yang berdasarkan pada proses investigasi yang dilakukan secara sistematis dan objektif, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang saling menunjang, terkait dan saling melengkapi ditempuh melalui tahapan: Reduksi data (data reduction), Display data (data display) dan Verifikasi data (data verification). Hasilnya ketua Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon sebagai pimpinan dalam melaksanakan kepemimpinannya memutuskan menggunakan sistem kepemimpinan demokratis partisipatif, dimana pimpinan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya telah diberdayakan dalam pelaksanaan pengambilan keputusan untuk menciptakan kreativitas dan inovasi dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan tindakan manajemen dalam mencapai sasaran, pengambilan keputusan memiliki unsur-unsur utama berupa pembuat keputusan dihadapkan pada suatu masalah tertentu yang dapat diperbandingkan satu sama lain; tujuan-tujuan, nilai-nilai atau sasaran yang mempedomani pembuat keputusan amat jelas dan dapat ditetapkan tingkatannya sesuai dengan urutan pentingnya. Berbagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut diteliti secara seksama, akibat-akibat yang ditimbulkan oleh setiap alternatif yang dipilih dengan teliti, setiap alternatif dan masing-masing akibat yang menyertainya dapat dibandingkan dengan alternatif-alternatif lainnya serta pembuat keputusan akan memilih alternatif dan akibat-akibatnya yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan, nilai atau sasaran, dengan banyaknya alternatif yang mempengaruhi sebuah keputusan maka sulit untuk mengambil sebuah keputusan secara manual.

Pada umumnya suatu keputusan dibuat dalam rangka untuk memecahkan permasalahan atau persoalan (*problem solving*), setiap keputusan yang dibuat pasti ada tujuan yang akan dicapai. Inti dari pengambilan keputusan terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan apa yang sedang diperhatikan dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah suatu evaluasi (penilaian) mengenai efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pengambil keputusan. Salah satu komponen terpenting dari proses pengambilan keputusan ialah kegiatan pengumpulan informasi, dimana suatu apresiasi mengenai situasi keputusan dapat dibuat. Apabila informasi yang cukup dikumpulkan guna memperoleh suatu spesifikasi yang lengkap dari semua alternatif dan tingkat keefektifitasannya dalam situasi yang sedang menjadi perhatian, proses pembuatan atau pengambilan keputusan relatif sangat mudah. Akan tetapi di dalam praktek sangat tidak mungkin untuk mengumpulkan informasi secara lengkap, mengingat keterbatasan dana, waktu, dan tenaga.

Berkaitan dengan diberikannya kewenangan kepada perguruan tinggi untuk mengatur dan membuat kurikulum sendiri tentunya pengambilan keputusan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam seluruh kegiatan akademik di perguruan tinggi.

Kewenangan pendidikan tinggi dalam menyusun kurikulum memungkinkan pendidikan tinggi menyesuaikan dengan tuntutan/kebutuhan mahasiswa, keadaan pendidikan tinggi, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah

dan/atau pendidikan tinggi memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan pembelajaran.

Sejalan dengan arah kebijakan pemerintah dalam memberikan kewenangan kepada Perguruan Tinggi untuk menyusun kurikulum sendiri, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon berupaya untuk meningkatkan manajemen pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu diambil keputusan untuk meningkatkan manajemen pengelolaan agar lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan mutu bidang akademik lulusan supaya dapat bersaing di dunia kerja.

Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara terpadu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh mutu individu warga negara, melainkan sangat terkait erat dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penyelenggaraan pendidikan meliputi tujuan yang memiliki kesesuaian dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu setiap perguruan tinggi diberi kewenangan untuk menyusun kurikulum sehingga memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di lingkungannya.

Paradigma lama di bidang pendidikan menempatkan pendidikan nasional sebagai lembaga yang diselenggarakan secara birokratis sentralistis/ desentralistis, sistem ini menjadikan pendidikan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang. Kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi pendidikan setempat. Pada awalnya pendidikan seolah-olah merupakan subkoordinasi dari birokrasi di atas, sehingga pelaku pendidikan kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreativitas, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Dengan perubahan kurikulum pendidikan tinggi berbasis kompetensi mulai terjadi perubahan, dimana pendidikan tinggi membuat kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, walaupun dalam pelaksanaannya masih terjadi: kompetensi terfokus pada pengetahuan

saja, pembelajaran pasif sebagai proses menerima pengetahuan (dosen aktif mahasiswa pasif), dosen hanya menjalankan instruksi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya saja, media pembelajaran dengan media tunggal, dan proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terpisah.

Pada kenyataannya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dewasa ini banyak hambatan dan kendala yang ditemui di lapangan, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan. Dari berbagai pengamatan dan analisis sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang merata di Indonesia:

1. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education function* atau *input-output analysis* tidak dilaksanakan secara konsekuen;
2. Kebijakan politik pemerintah baik daerah maupun pusat sangat mewarnai penyelenggaraan pendidikan pada semua jalur dan jenjang pendidikan, sehingga pelaku pendidikan kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreativitas, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.
3. Peran serta warga sekolah khususnya tenaga kependidikan dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Mengingat hal tersebut di atas arah kebijakan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon adalah meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga kependidikan mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti dan sebagai implementasi dari kebijakan tersebut pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon harus membuat/mengambil suatu keputusan yang tepat agar pengelolaan pendidikan dapat lebih meningkat dalam arti lebih efektif dan efisien, yang antara lain:

1. Membuat struktur pengajian dosen tetap dengan mempertimbangkan kualifikasi ijazah dan pengalaman kerja.
2. Menambah dosen tetap untuk tiap prodi minimal 6 (enam) dosen yang sesuai dengan bidang studi pada prodi masing-masing.

3. Membuat peraturan tugas dan tanggung jawab dosen tetap serta hak dan kewajiban sebagai dosen tetap.
4. Meningkatkan kesejahteraan dosen disesuaikan dengan kondisi dan situasi perguruan tinggi dan kondisi daerah.

Hal tersebut merupakan latar belakang yang menjadi alasan penulis menetapkan STIBA Invada Cirebon sebagai tempat penelitian karena diindikasikan bahwa:

1. Kepemimpinan Ketua STIBA pada pelaksanaan pengambilan keputusan guna mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon sebagai lembaga pendidikan swasta, masih mencari model atau bentuk dalam pengelolaan pendidikan yang mempunyai ciri khas/identitas diri ala STIBA Invada.
2. Pelaksanaan pengambilan keputusan untuk pemanfaatan dana dalam pembiayaan program kerja lembaga seperti biaya kegiatan: pelatihan tenaga kependidikan, In House training (IHT), penerimaan mahasiswa baru, pengadaan buku perpustakaan, Penelitian, kegiatan kemahasiswaan, beasiswa berprestasi, guna mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon masih perlu mencari bentuk yang sesuai dengan kondisi lembaga.
3. Pelaksanaan pengambilan keputusan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan sarana prasarana, fungsi sarana prasarana, ketersediaan sarana prasarana, serta pencatatan dan pelaporan guna mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon masih perlu ditingkatkan.
4. Keterlibatan tenaga pendidik/dosen pada pelaksanaan pengambilan keputusan perencanaan dana pembiayaan kegiatan pendidikan seperti pembuatan administrasi perkuliahan, perencanaan pengadaan media pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, seminar, guna mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon masih perlu ditingkatkan.
5. Keterlibatan tenaga kependidikan/tenaga administrasi pada pelaksanaan pengambilan keputusan perencanaan dana pembiayaan kegiatan pendidikan seperti: administrasi pembiayaan, administrasi ketenagaan, administrasi kemahasiswaan, administrasi kurikulum, administrasi sarana prasarana guna mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan gambaran di atas, maka judul penelitian ini tentang “Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Mendukung Efektivitas Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon” adalah penting untuk dilakukan.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif adalah data yang berupa keterangan atau kata-kata biasa, dan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui klasifikasi, bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan digunakan dengan menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori melalui pengungkapan fakt, dan disebut juga penelitian dengan pendekatan konstruktifis, naturalistik atau interpretatif (*constructivist, naturalistic or interpretative approach*), atau perspektif post-modern.

Penelitian ini merupakan suatu proses pengumpulan, pencatatan, dan analisis data yang sistematis untuk pengambilan kesimpulan yang objektif dalam rangka membantu dalam pembuatan keputusan-keputusan bidang pendidikan. Perhatian utama dalam penelitian bidang pendidikan adalah proses perubahan pembuatan keputusan yang selama ini dilakukan berdasarkan intuisi menjadi pengambilan keputusan yang berdasarkan pada proses investigasi yang dilakukan secara sistematis dan objektif.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon di Jl. Brigjen arsono No. 20 By Pass Cirebon, dan yang menjadi subjek dari penelitian ini diambil secara purposif (bertujuan) yang meliputi:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon.
2. Dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon, yaitu yang melaksanakan kegiatan perkuliahan.
3. Staf administrasi yang melaksanakan kegiatan administrasi.

C. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

wawancara dalam bentuk pedoman wawancara yang berisi pertanyaan penelitian yang bersifat terbuka sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data sebagaimana telah dikemukakan dalam perumusan masalah, maka penulis menentukan 5 komponen sebagai upaya mengetahui pelaksanaan pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon. Kelima komponen tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan Ketua STIBA pada pelaksanaan pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan pengambilan keputusan pemanfaatan dana dalam rangka meningkatkan pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon?
3. Bagaimana pelaksanaan pengambilan keputusan pemanfaatan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon?
4. Bagaimana keterlibatan tenaga kependidikan pada pelaksanaan pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon?
5. Bagaimana keterlibatan komite sekolah pada pelaksanaan pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon?

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang permasalahan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut saling menunjang, terkait dan saling melengkapi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi.

Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan, pelaksanaan, dan peristiwa yang terjadi secara alamiah di lapangan (Moleong, 2004: 176). Senada dengan pendapat *Moleong, Spradley* dalam *Sugianto* mengemukakan bahwa observasi setidaknya meliputi tiga komponen yaitu: tempat (*place*), dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, pelaku (*activity*) dimana orang-orang sedang memainkan peran tertentu yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung (Sugiyanto, 2005: 68). Jadi observasi adalah sebagai aktivitas pengamatan yang sistematis dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang belum / tidak

diperoleh melalui teknik lain, dan masalah yang dijangkit melalui observasi ini adalah lingkungan (fisik dan sosial) proses kerja dan iklim organisasi sekolah.

1. Wawancara.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi responden di lapangan tentang permasalahan yang dihadapi, ini adalah kegiatan penting dalam penelitian ini. Dengan komunikasi dua arah penggunaan wawancara akan memudahkan mereka untuk memahami jawaban/informasi yang diinginkan peneliti melalui pertanyaan yang diajukan. Jadi wawancara adalah kegiatan untuk mengungkap data dan informasi berkaitan dengan fenomena yang terjadi atau berlangsung di sekolah tempat dilakukan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, yaitu studi yang dilakukan dengan mempelajari dokumen resmi, surat-surat dan lainnya yang dapat dipakai sebagai narasumber bagi peneliti. Melalui studi dokumentasi dapat memperkuat data hasil wawancara.

E. Analisa Data.

Analisa data merupakan proses penataan secara sistematis terhadap catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan data lainnya. Proses ini ditempuh melalui langkah tahapan sebagai berikut:

1. *Reduksi data (data reduction)*, dimana data yang sudah dikumpulkan dianalisis untuk menemukan hal yang menjadi fokus penelitian.
2. *Display data (data display)* yaitu upaya untuk menyajikan data, mendapatkan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.
3. *Verifikasi data (data verification)* yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul dengan selalu memperhatikan syarat validitas, reliabilitas, dan obyektivitas.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana langkah Ketua STIBA dalam pelaksanaan pengambilan keputusan yang mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon.

Temuan penelitian pada aspek ini adalah Ketua STIBA sebagai pimpinan dalam satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya menjadikan semua komponen lembaga sebagai mitra kerja yang sejajar tanpa membedakan antara bawahan dan atasan. Kepemimpinan yang dijalankan oleh Ketua STIBA bersifat

demokratis partisipatif. Sementara dari segi pelaksanaan pengambilan keputusan dalam pengelolaan pendidikan, Ketua STIBA, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah secara bersama-sama menyusun program sekolah untuk ditetapkan sebagai program kerja sekolah.

Sebagaimana pendapat para ahli bahwa ada tiga kemampuan dasar yang perlu dimiliki seorang manajer, hal ini yang mendasari Ketua STIBA melaksanakan kegiatannya dalam memimpin, yaitu: konseptual skills, human skills dan technical skills. Dengan tiga keterampilan dasar tersebut Ketua STIBA diharapkan mampu: (1) menentukan tujuan lembaga, (2) mengorganisasikan atau mengatur lembaga, dan (3) menanamkan pengaruh atau kewibawaan kepemimpinannya.

Sebagai kunci keberhasilan penampilan kepemimpinan Ketua STIBA melakukan langkah-langkah terhadap sumber daya manusia, yaitu: identifikasi (rekrut, menseleksi, evaluasi; pembinaan dan pembangunan/improvement). Dalam hal sumber daya manusia, ketua STIBA Invada mengambil langkah yaitu menambah dosen tetap pada setiap program studi, yang akan difungsikan bukan hanya sebagai dosen pembimbing akademik saja, tetapi sebagai pengganti orang tua mahasiswa di kampus yaitu memperhatikan sikap, perilaku, dan kesulitan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan.

Berdasarkan pembahasan temuan hasil penelitian, maka apabila dikomparasikan antara kenyataan empirik dengan keharusan teori, kepemimpinan yang dijalankan Ketua STIBA bersifat demokratis partisipatif, dimana dalam pelaksanaan pengambilan keputusan Ketua STIBA melibatkan semua komponen sekolah termasuk komite sekolah secara bersama-sama dalam penyusunan program kerja yang akan dijadikan sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan di STIBA Invada Cirebon.

2. Bagaimana pelaksanaan pengambilan keputusan Ketua STIBA dalam pengelolaan dana untuk pembiayaan program kerja di STIBA Invada Cirebon.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan pengelolaan dana dalam pembiayaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon telah dikelola dengan baik. Sumber dana dalam pembiayaan pendidikan bersumber dari orang tua mahasiswa. Pemanfaatan dana dalam pembiayaan pendidikan dimanfaatkan berdasarkan program yang telah ditetapkan, pertanggung jawaban pengelolaan dana secara terbuka dan transparan.

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawaban pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan teori ada empat fase kegiatan pokok penyusunan anggaran sebagai berikut: (a). perencanaan anggaran, merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisa alternatif pencapaian tujuan dengan analisa cost-effectiveness, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran, (2). Mempersiapkan anggaran, antara lain menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusinya, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia, (3). Mengelola pelaksanaan anggaran, antara lain mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelajaran dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggungjawaban keuangan, (4). Menilai pelaksanaan anggaran, antara lain menilai pelaksanaan proses pembelajaran, menilai bagaimana pencapaian sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.

Pelaksanaan pengelolaan dana / keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon dalam garis besarnya dapat dikelompokkan kedalam dua kegiatan: (1). Penerimaan: penerimaan keuangan dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketepatan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. (2). Pengeluaran: dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien, artinya setiap peroleh dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan sekolah tinggi.

Pengelola pendidikan harus dapat mengklasifikasikan unsur-unsur biaya pendidikan yang perlu mendapat prioritas pembiayaan yang secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan pengeluaran-pengeluaran pendidikan mana yang

harus dihindarkan, sehingga secara nyata dapat dihitung jumlah cost untuk pendidikan yang sebenarnya yang berlangsung dalam suatu proses pendidikan.

Kebijakan terbaru dari Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon bahwa setiap dosen tetap mempunyai gaji pokok sesuai dengan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja selama bertugas di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon, dan setiap 2 (dua) tahun ada kenaikan gaji berkala, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dosen tetap. Selain mendapat gaji sebagai dosen tetap, bagi yang memegang jabatan tertentu diberikan juga tunjangan jabatan, termasuk juga honor kelebihan jam mengajar bagi yang lebih dari ketentuan jam mengajar wajib.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikompirmasikan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon telah menunjukkan kesesuaian dengan ketentuan, dimana tanggung jawab semua komponen lembaga kepada stakeholder dalam hal penerimaan keuangan sekolah yang diperoleh dari berbagai sumber berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketetapan yang disepakati, baik ditilik dari sudut teoritis maupun peraturan pemerintah dan kebijakan yang ada di Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan kata lain setiap dana yang dikeluarkan dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan dan skala prioritas berdasarkan perencanaan yang telah disepakati oleh semua komponen di STIBA Invada Cirebon.

3. Bagaimana pelaksanaan pengambilan keputusan Ketua STIBA dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan di STIBA Invada Cirebon

Temuan penelitian pada aspek ini adalah pelaksanaan pengambilan keputusan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Sumber sarana prasarana yang ada telah dikelola baik yang bersumber dari Yayasan Invada, swadaya murni masyarakat maupun pemerintah. Pengelolaan sarana prasarana dilaksanakan dengan memberdayakan semua komponen sekolah tinggi sehingga pemeliharaan dan pendistribusiannya dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan yang berasal dari pemerintah dipertanggung jawabkan kepada pemerintah dalam hal ini Dikti Kemendikbud, sedangkan sarana prasarana yang bersumber dari swadaya murni masyarakat melalui yayasan Invada dipertanggung jawabkan kepada Yayasan Invada.

Manajemen sarana prasana yang baik diharapkan dapat menciptakan lembaga yang bersih, rapih, indah sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dan menyenangkan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Disamping itu juga diharapkan terdapatnya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh dosen sebagai pengajar maupun mahasiswa sebagai pebelajar.

Salah satu tugas utama Ketua STIBA dalam administrasi sarana pembelajaran ialah bersama-sama dengan staf menyusun daftar kebutuhan mereka akan alat-alat sarana dan prasarana tersebut, dan mempersiapkan perkiraan tahunan untuk diusahakan penyediaannya. Kemudian menyimpan dan memelihara serta mendistribusikan kepada tenaga pendidik yang bersangkutan dan menginventarisasi alat-alat/sarana tersebut pada akhir tahun pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat dan teori yang dikemukakan para ahli, apabila dikomparasikan dengan pernyataan empirik dan keharusan teoritik, maka dapat digambarkan bahwa pengelolaan sarana prasarana pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon telah sejalan dengan ketentuan, dimana dalam pelaksanaan pengambilan keputusan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang dibuat oleh lembaga dan disetujui oleh pihak yayasan, sehingga semua pihak merasa bertanggung jawab dalam pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana prasarana pendidikan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan dalam rangka mencapai mutu yang berkualitas di STIBA Invada Cirebon.

4. Bagaimana pelaksanaan pengambilan keputusan Ketua STIBA untuk melibatkan tenaga pendidik dalam pengelolaan program pendidikan di STIBA Invada Cirebon.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga pendidik dalam pelaksanaan pengambilan keputusan pengelolaan pendidikan telah diberdayakan dalam perencanaan program lembaga, perencanaan pengelolaan dana dalam pembiayaan pendidikan, perencanaan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan, dan pemberdayaan untuk melakukan hubungan dengan masyarakat.

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon berpendapat bahwa peran tenaga pendidik dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah

sebagai mitra kerja, pengambil keputusan, dan pengimplementasian program pengajaran, demikian juga ditegaskan bahwa tenaga pendidik memiliki peran yang cukup besar dalam pengelolaan lembaga. Tenaga pendidik setidaknya memiliki dua jenis pengetahuan, antara lain: *Pertama*, pengetahuan yang berkaitan dengan tanggungjawab partisipasi lembaga di dalam rangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS); *Kedua*, berkaitan dengan pengajaran dan perubahan-perubahan program lembaga, diantaranya mencakup pengetahuan tentang pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum.

Sedangkan dalam rangka memotivasi, tenaga pendidik agar mau dan mampu meningkatkan kinerjanya, harus menarik dan menyenangkan, tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas sehingga mereka mengetahui arah dan tujuan yang akan dicapai. Jika temuan penelitian ini dihubungkan dengan kenyataan dapat disintesis bahwa keterlibatan tenaga pendidik dalam pelaksanaan pengambilan keputusan pengelolaan pendidikan telah sejalan dan sesuai dengan ketentuan, dan diharapkan tenaga pendidik dapat mengembangkan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, profesional dan senantiasa berupaya meningkatkan kreativitas dan mampu bersaing baik di tingkat lokal maupun di tingkat nasional.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Pelaksanaan pengambilan keputusan dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon telah dilaksanakan sesuai dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pelaksanaannya sejalan dengan kebijakan Ketua STIBA, bahwa untuk memajukan mutu pendidikan diperlukan kerjasama dari berbagai unsur untuk mengelola pendidikan dengan baik, tanpa kerjasama dan tim yang kompak maka mustahil kemajuan pendidikan akan tercapai.

Ketua STIBA sebagai pimpinan di sekolah tinggi dalam melaksanakan kepemimpinannya memperlihatkan kepemimpinan demokratis partisipatif, dimana: Ketua STIBA, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya telah diberdayakan dalam pelaksanaan pengambilan keputusan pengelolaan pendidikan di STIBA Invada Cirebon. Pemberdayaan warga sekolah ditempuh melalui peningkatan peran dan tanggung jawabnya untuk menciptakan kreativitas dan inovasi dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan diberi kesempatan dalam pelaksanaan pengambilan keputusan dalam mendukung efektivitas pengelolaan

pendidikan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat melalui yayasan Invada dalam pengambilan keputusan penyelenggaraan pendidikan, pencarian sumber dana pendidikan, penyusunan program kerja.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan dilakukan bersama-sama antara Ketua STIBA, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan senat akademika, mulai dari perencanaan, pencarian sumber dana, pengalokasian, pemanfaatan dana dan pertanggungjawabannya. Pertanggungjawaban pengelolaan dana pendidikan kepada stakeholder, adalah dipertanggungjawabkan secara bersama-sama dengan berbagai komponen sekolah tinggi, sehingga keterbukaan pengelolaan dana dapat diketahui oleh orang tua siswa, masyarakat, dan yayasan Invada.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di STIBA Invada Cirebon telah dilaksanakan dengan memberdayakan semua komponen sekolah. Hal ini ditandai dengan pengelolaan sarana dan prasarana telah sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana prasarana sebagai pendukung penyelenggaraan pendidikan

Tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan pelaksanaan pengambilan keputusan dalam pengelolaan pendidikan seperti perencanaan pengelolaan dana, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan telah diberdayakan, sehingga tenaga kependidikan bertanggungjawab dalam melaksanakan semua kebijakan yang ditetapkan.

B. Saran.

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan, dan analisa data penelitian ini penulis menyampaikan beberapa saran kepada:

1. Ketua STIBA sebagai pemimpin pada satuan pendidikan sebaiknya menjalankan gaya kepemimpinan demokratis partisipatif untuk memberdayakan semua komponen serta pihak lain baik terkait secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pelaksanaan pengambilan keputusan pengelolaan pendidikan.
2. Semua komponen agar memanfaatkan dan mengelola dana dalam pembiayaan pendidikan berdasarkan asas manfaat, transparansi, terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Pengelola sarana dan prasarana pendidikan perlu memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya untuk kelancaran penyelenggaraan proses pendidikan dan senantiasa melakukan penginventarisasian, pemeliharaan dalam rangka memudahkan proses evaluasi sehingga tercipta efektivitas dan efisiensi penggunaannya.

4. Tenaga kependidikan agar dalam setiap pelaksanaan pengambilan keputusan mengenai pengelolaan pendidikan perlu diikutsertakan dalam setiap proses perencanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan mutu dan pengelolaan proses pelaksanaan keputusan.

Peneliti sebidang, peneliti lain, dan pemerhati pendidikan agar melakukan penelitian serupa secara lebih mendalam, luas, dan komprehensif untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian lain yang sudah ada serta mengkaji aspek-aspek lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, Idochi, Moch., *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*: Alfabeta, 2004.
2. Atmodiwiryo, Soebagia, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Ardidizya Jaya, 2000.
3. Danim, Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.
4. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
5. Bafadal Ibrahim, *Manajemen Pendidikan, analisis Substantif dan aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Universitas Negeri Malang, 2003.
6. Burhanudin, *Manajemen Pendidikan, analisis Substantif dan aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Universitas Negeri Malang, 2003.
7. Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Standarisasi Pembangunan Sekolah Model*, Jakarta Direktorat Jendral pendidikan dasar dan Menengah, 2003.
8. Engkoswara, *Menata Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia Tinggal Landas*, Makalah Seminar Nasional Hasil Penelitian Perguruan Tinggi 28 Januari – 1 Februari 1990 di Cisarua Bogor.
9. Imron A. dan Burhanudin, *Manajemen Pendidikan, Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Universitas Negeri Malang, 2003.
10. Imron Ali, *Manajemen Pendidikan*, Universitas Negeri Malang, 2003.
11. Kamars, H.M. Dachnel, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*, Padang: CV. Surya Indah, 2004.
12. Maesyaroh, *Manajemen Pendidikan, Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Universitas Negeri Malang, 2003.
13. Mulyono, A.M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Ia, 1988.

14. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
15. Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
16. Paulin P, *Kualitas dalam Pembelajaran, dalam Cakrawala Pendidikan E-Learning dalam Pendidikan*, Universitas Terbuka, 2003.
17. Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
18. Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005.
19. Soetopo Hendyat, *Manajemen Pendidikan*, Universitas Negeri Malang, 2003.
20. Sugiman, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Pengelolaan Sekolah yang Efektif*, Makalah disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Berbasis Sekolah tingkat Nasional 3s.d. 8 Nopember 2000, Jakarta, 2000.
21. Sutijatmo Bambang, *Cakrawala Pendidikan E-Learning dalam Pendidikan*, Universitas Terbuka, 2003.
22. Sudarwan Danim, *Manajemen Berbasis Sekolah Ancangan Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pemberdayaan Komunitas dan Aplikasi Prinsip, Kaizen*, Program Pasca Sarjana Universitas Bengkulu, 2003.
23. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Fokus Media, 2003.
24. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Ketua STIBA*, Jakarta Grafindo Persada, 2003.
- Westa, P. Sutarto, dan Syamal I., *Ensiklopedi Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1992.